

**PENGARUH PEMBERIAN MIKROORGANISME LOKAL (MOL)
REBUNG BAMBU TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT KARET
STUM MATA TIDUR (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) KLON IRR 112**

DIPOLYBAG



oleh

ARIFIN

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG
2021**

**PENGARUH PEMBERIAN MIKROORGANISME LOKAL (MOL)
REBUNG BAMBU TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT KARET
STUM MATA TIDUR (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) KLON IRR 112**

DIPOLYBAG

Oleh

ARIFIN

1431110514

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOOGI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG
2021**

ABSTRAK

ARIFIN, Pengaruh Pemberian Mikroorganisme Lokal (MOL) Rebung Bambu terhadap Pertumbuhan Bibit Karet Stum Mata Tidur (*Hevea brasiliensis Muell. Arg.*) Klon IRR 112 di Polybag. Dibimbing oleh Bpk. Dr. Ir. H. ZULKARNAIN HUSNY, M.S. dan ibu MIRANTY TRINAWATY, SP, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian Mikroorganisme Lokal (MOL) rebung bambu terhadap pertumbuhan bibit karet stum mata tidur (*Hevea brasiliensis Muell. Arg.*) Klon IRR 112 di polybag. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Harapan, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, pada bulan Agustus sampai dengan November 2020.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode percobaan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 6 perlakuan dan 4 ulangan, setiap tanaman terdiri dari 12 tanaman, maka jumlah tanaman pada percobaan ini sebanyak 288 tanaman. Jumlah tanaman yang diteliti dalam satuan percobaan yaitu 3 tanaman contoh. Perlakuan yang diteliti adalah Mikroorganisme Lokal (MOL) dengan konsentrasi (P0) tanpa konsentrasi MOL, (P1) 10 ml MOL/liter air, (P2) 20 ml MOL/liter air, (P3) 30 ml MOL/liter air, (P4) 40 ml MOL/liter air, (P5) 50 ml MOL/liter air. Peubah yang diamati yaitu muncul tunas (hst), tinggi tunas (cm), diameter tunas (cm), jumlah daun (helai), berat basah akar (g), berat kering akar (g), berat basah tanaman (g), dan berat kering tanaman (g).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, Pemberian MOL rebung bambu dengan dosis 20 ml/l air (P2) berpengaruh baik terhadap tinggi tunas yaitu 30,25 cm pada 8 mst dan 34,03 cm pada 10 mst, diameter tunas yaitu 6,12 cm pada 8 mst dan 6,23 mst pada 10 mst, jumlah daun 29,19 helai, berat basah tanaman 21,43 g, berat kering tanaman 6,92 g, berat basah akar 41,75 g dan berat kering akar 17,70 g.

ABSTRACT

ARIFIN, The Effect of Giving of Local Microorganisms (MOL) on Bamboo Shoots on the Growth of Sleeping Eye Stump Rubber Seedlings (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) IRR 112 clone in Polybag. Supervised by. Dr. Ir. H. ZULKARNAIN HUSNY, M.S. and MIRANTY TRINAWATY, SP, M.Si.

This study aimed to determine the effect of giving Local Microorganisms (MOL) bamboo shoots to the growth of rubber stumps (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) IRR 112 clones in polybags. This research was conducted in Pulau Harapan Village, Sembawa District, Banyuasin Regency, from August to November 2020.

The research design used was an experimental method using a Randomized Block Design (RBD) with 6 treatments and 4 replications, each plant consisted of 12 plants, so the number of plants in this experiment was 288 plants. The number of plants studied in the experimental unit were 3 sample plants. The treatments studied were Local Microorganisms (MOL) with a concentration (P0) without MOL concentration, (P1) 10 ml MOL/liter water, (P2) 20 ml MOL/liter water, (P3) 30 ml MOL/liter water, (P4) 40 ml MOL/liter of water, (P5) 50 ml MOL/liter of water. The variables observed were shoot emergence (hst), shoot height (cm), shoot diameter (cm), number of leaves (strands), root wet weight (g), root dry weight (g), plant wet weight (g), and plant dry weight (g).

Based on the results of the study, it was concluded that, giving MOL bamboo shoots at a dose of 20 ml/l water (P2) had a good effect on shoot height, namely 30.25 cm at 8 mst and 34.03 cm at 10 mst, shoot diameter was 6.12 cm at 8 mst and 6.23 mst at 10 mst, number of leaves 29.19 strands, plant wet weight 21.43 g, plant dry weight 6.92 g, root wet weight 41.75 g and root dry weight 17.70 g.

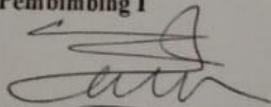
PENGARUH PEMBERIAN MIKROORGANISME LOKAL (MOL)
REBUNG BAMBU TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT KARET
STUM MATA TIDUR (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) KLON IRR 112

DIPOLYBAG

oleh
ARIFIN
1431110514

Telah diterima sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Zulkarnain Husny, M.S.
NIDN. 0206095602

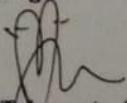
Palembang, Oktober 2021

Fakultas Pertanian
Universitas Tridinanti Palembang

Dekan,



Pembimbing II



Miranty Trinawaty, SP, M.Si
NIDN. 0215088501

Dr. Nasir, SP, M.Si
NIDN. 0020077301

Skripsi berjudul "Pengaruh Pemberian Mikroorganisme Lokal (MOL) Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan Bibit Karet Stum Mata Tidur (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) IRR 112 di polybag" telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 September 2021

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. H. Zulkarnain Husny, M.S

(.....)

2. Miranty Trinawaty, SP, M.Si

(.....)

3. Ir. Ridwan Hanan, M.P

(.....)

Mengesahkan :

Program Studi Agroteknologi

Ketua,



Ir. Ridwan Hanan, M.P
NIDN. 0207116201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto : "KESUKSESAN ITU BUKAN DITUNGGU, TETAPI DIWUJUDKAN LEWAT USAHA, KEGIGIHAN, DAN DO'A".

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Kedua orang tua tercinta, ayahanda (Bejo Raharjo), ibunda (Sri Sudariah), Serta kakakku.
- Bapak Dr. Ir. H. Zulkarnain Husny, M.S selaku pembimbing I dan Ibu Miranty Trinawaty, SP, M.Si selaku pembimbing II, yang selalu memberikan masukan dan bimbingan selama penulisan skripsi ini hingga selesai.
- Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.
- Rekan-rekan Mahasiswa, Dewan Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Saudara-saudara yang banyak membantu dan memberikan semangat.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARIFIN
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang/16 Mei 1994
NPM : 1431110514
Program Studi : Agroteknologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri.
2. Skripsi ini belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan atau kesarjanaan yang sama ditempat lain.

Apabila terbukti ada pelanggaran, saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan oleh lembaga.

Palembang, Oktober 2021

yang membuat pernyataan,



ARIFIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 16 Mei 1994 di Palembang Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak keenam dari enam bersaudara, dari ayah bernama Bejo Raharjo dan ibu bernama Sri Sudariah.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2006 di Sekolah Dasar Negeri 3 Banyuasin III, Sekolah Menegah Pertama diselesaikan pada tahun 2009 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banyuasin III, Sekolah Menengah Kejuruan diselesaikan pada tahun 2012 di SMK - SPP Negeri Sembawa Palembang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agroteknologi pada Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang tahun 2014.

Penulis telah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019 di Desa Suka Mulya Kecamatan Sematang Borang Palembang, Provinsi Sumatera Selatan dan telah melakukan Kuliah Lapangan/Magang pada bulan Oktober sampai dengan November 2018 di Pusat Penelitian Karet Sembawa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemberian Mikroorganisme Lokal (MOL) Rebung Bambu terhadap Pertumbuhan Bibit Karet Stum Mata Tidur (*Hevea brasiliensis Muell. Arg.*) klon IRR 112 di Polybag".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Ir. H. Mahmud Hasyim, M.M.E selaku Ketua Pengurus Yayasan Pendidikan Nasional Tridinanti Palembang.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Manisah, M.P selaku Rektor Universitas Tridinanti Palembang.
3. Bapak Dr. Nasir, SP. M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang.
4. Bapak Dr. Ir. H. Zulkarnain Husny, M.S. Selaku pembimbing I dan Ibu Miranty Trinawaty, SP, M.Si. Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan pengarahan, saran, pertimbangan serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang.
6. Kedua orang tua, kakak, adik serta keluarga yang tak jemu-jemunya selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi.
7. Seluruh teman-teman Program Studi Agroteknologi dan semua pihak yang selalu mendukung dan pengertian.

Penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, Oleh karena itu perlu kritik dan saran yang bersifat membangun. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Palembang, Oktober 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
RINGKASAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBERAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Sistematika Tanaman Karet.....	5
B. Syarat Tumbuh Tanaman Karet.....	7
C. Stum Mata Tidur Karet	8
D. Tanaman Karet Klon IRR 112.....	9
E. Mikroorganisme Lokal (MOL) Rebung Bambu	10
F. Hasil Penelitian Terdahulu	12
G. Hipotesis	13

III. METODE PENELITIAN	14
A. Tempat dan Waktu	14
B. Bahan dan Alat	14
C. Metode Penelitian	14
D. Cara Kerja.....	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Hasil.....	21
1. Tinggi Tunas (cm)	22
2. Diameter Tunas (cm)	25
3. Jumlah Daun (Helai).....	27
4. Berat Basah Tanaman (g)	28
5. Berat Kering Tanaman (g)	29
6. Berat Basah Akar (g)	30
7. Berat Kering Akar (g)	31
B. Pembahasan	32
V. KESIMPULAN DAN SARAN	36
A. Kesimpulan.....	36
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Klon Anjuran Komersil	9
Tabel 2. Kandungan Dalam 100 gram Rebung Bambu.	11
Tabel 3. Kandungan Unsur Hara Dalam 8 Jenis MOL.	12
Tabel 4. Analisis Keragaman Rancangan Acak Kelompok (RAK).....	16
Tabel 5. Hasil analisis keragaman terhadap semua peubah yang diamati.	21
Tabel 6. Rata-rata Tinggi Tunas Stum Mata Tidur Tanaman Karet.	22
Tabel 7. Pengaruh pemberian mikroorganisme lokal (MOL) rebung bambu terhadap rerata tinggi tunas umur 8 (mst).	24
Tabel 8. Pengaruh pemberian MOL rebung bambu terhadap rerata tinggi tunas umur 10 (mst).	24
Tabel 9. Rata-rata Diameter Tunas Stum Mata Tidur Tanaman Karet.	25
Tabel 10. Pengaruh pemberian mikroorganisme lokal (MOL) rebung bambu terhadap rerata diameter tunas umur 8 (mst).	26
Tabel 11. Pengaruh pemberian mikroorganisme lokal (MOL) rebung bambu terhadap rerata diameter tunas umur 10 (mst).	27
Tabel 12. Pengaruh pemberian mikroorganisme lokal (MOL) rebung bambu terhadap rerata jumlah daun.	28
Tabel 13. Pengaruh pemberian mikroorganisme lokal (MOL) rebung bambu terhadap berat basah tanaman (g).	28
Tabel 14. Pengaruh pemberian mikroorganisme lokal (MOL) rebung bambu terhadap berat kering tanaman (g).	39
Tabel 15. Pengaruh pemberian mikroorganisme lokal (MOL) rebung bambu terhadap berat basah akar (g).....	30
Tabel 16. Pengaruh pemberian mikroorganisme lokal (MOL) rebung bambu terhadap berat kering akar (g).....	31

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Grafik pengaruh pemberian MOL rebung bambu terhadap rerata tinggi tunas umur 4 (mst)	22
Gambar 2. Grafik pengaruh pemberian MOL rebung bambu terhadap rerata tinggi tunas umur 6 (mst)	23
Gambar 3. Grafik pengaruh pemberian MOL rebung bambu terhadap rerata diameter tunas umur 4 (mst).....	25
Gambar 4. Grafik pengaruh pemberian MOL rebung bambu terhadap rerata diameter tunas umur 6 (mst).....	26

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan komoditas perkebunan yang penting peranannya di Indonesia, selain sebagai sumber devisa kedua dari perkebunan setelah tanaman kelapa sawit, karet juga mampu mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah perkembangannya (Elisarnis *et al.*, 2007).

Permasalahan utama perkebunan karet rakyat adalah masih rendahnya produktivitas kebun (sekitar 610 kg/ha/tahun) dibandingkan dengan produktivitas tanaman karet perkebunan besar yang mencapai sekitar 1100 - 1200 kg/ha/thn (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2005), karena sebagian besar tanaman masih menggunakan bahan tanam asal biji (*seedling*) tanpa pemeliharaan yang baik, dan tingginya proporsi areal tanaman karet yang telah tua, rusak atau tidak produktif ($\pm 13\%$ dari total areal). Sekitar 400 ribu ha areal karet berada dalam kondisi tua dan rusak dan sekitar 2-3% dari areal tanaman menghasilkan (TM) yang ada setiap tahun akan memerlukan peremajaan (Wiranata, 2017).

Penggunaan bibit unggul pada perkebunan karet rakyat tergolong masih rendah. Sumber bibit karet pada perkebunan rakyat biasanya berupa bibit cabutan atau bibit dengan mutu yang rendah (Akiefnawati *et al.*, 2008). Penggunaan bibit yang seperti itu, dapat menyebabkan produktivitas karet menjadi lebih rendah dibandingkan dengan produktivitas karet yang menggunakan bibit unggul. Faktor lain yang diduga menyebabkan rendahnya produktivitas karet pada perkebunan rakyat, yaitu dari teknis produksi atau pengelolaan kebun karet.

Produktivitas karet yang semakin menurun dan rendah dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki penggunaan faktor input yang digunakan, seperti penggunaan bibit unggul dan penggunaan pupuk (Akiefnawati *et al.*, 2008). Langkah utama dalam penanganan masalah rendahnya peroduktivitas tanaman karet adalah dengan melakukan perbaikan teknik budidaya tanaman karet yang ada di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui penyebaran bibit karet dari klon-klon unggul yang memiliki potensi produksi yang tinggi, salah satunya dalam bentuk stum mata tidur.

Balai Penelitian Karet Sembawa telah menghasilkan klon-klon karet unggul yang direkomendasikan untuk periode tahun 2010 sampai 2014. Sistem rekomendasi disesuaikan dengan undang-undang No. 12 Tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman yang menyebutkan bahwa klon/varietas anjuran yang dapat disebarluaskan kepada pengguna harus berupa benih binaan. Klon anjuran komersil dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok klon penghasil lateks dan penghasil lateks-kayu, (dapat dilihat pada Tabel 1). (Balai Penelitian sembawa, 2013). Dalam Penelitian ini bahan tanam yang digunakan yaitu klon : IRR 112 yang merupakan salah satu klon karet unggul anjuran.

Kendala penggunaan stum mata tidur antara lain tingginya angka kematian bibit (8% sampai 10%), kemungkinan tumbuhnya tunas palsu dan pertumbuhan bibit tidak seragam. (Setiawan dan Andoko, 2010). Sehingga perlu dilakukan penggunaan pupuk organik cair seperti Mikroorganisme Lokal (MOL).

Mikroorganisme Lokal (MOL) adalah sekelompok mikroorganisme yang aktif dan berada disuatu tempat, yang didapat daari tanaman atau bagian tanaman. Larutan mikroorganisme lokal adalah cairan yang tebuat dari bahan-bahan alami

yang disukai sebagai media hidup dan berkembangnya mikroorganisme yang berguna untuk mempercepat penghancuran bahan-bahan organik atau sebagai dekomposer dan sebagai aktivator atau tambahan nutrisi bagi tumbuhan yang sengaja dikembangkan dari mikroorganisme yang berada ditempat tersebut. Bahan-bahan tersebut diduga berupa zat yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan tanaman seperti geberelin, sitokinin, auksin dan inhibitor (Lindung, 2015). Bahan dasar MOL yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu rebung bambu (*Dendrocalamus asper* (Schult)).

Rebung bambu (*Dendrocalamus asper* (Schult) Backer ex Heyne disebut juga trubus bambu atau tunas bambu merupakan bambu muda yang muncul dari dalam tanah yang berasal dari akar maupun buku-bukunya. Rebung dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang tergolong ke dalam jenis sayur-sayuran. Tidak semua jenis bambu dapat dimanfaatkan rebungnya untuk bahan pangan, karena rasanya yang pahit (Kencana *et al.*, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Mikroorganisme Lokal (MOL) Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan Bibit Karet Stum Mata Tidur (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) Klon IRR 112 di Polybag. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maretza, (2009), menyatakan bahwa pemberian ekstrak rebung bambu 20 ml/bibit berpengaruh nyata terhadap pertambahan diameter batang bibit sengon (*Albizia Chinensis*). Sedangkan pada pemberian mol rebung bambu 10 ml/ liter air paling efektif untuk pertumbuhan tanaman kailan (*Brassica Oleracea Alboglabra*). (Zulfita, *et al.*, 2013).

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pemberian Mikroorganisme Lokal (MOL) rebung bambu terhadap pertumbuhan bibit karet stum mata tidur (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) klon IRR 112 di polybag?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemberian Mikroorganisme Lokal (MOL) rebung bambu terhadap pertumbuhan bibit karet stum mata tidur (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) klon IRR 112 di polybag.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi tentang pengaruh MOL rebung bambu terhadap pertumbuhan bibit karet stum mata tidur di polybag.

DAFTAR PUSTAKA

- Akiefnawati, Wibawa, Joshi, dan Noordwijk.2008. Meningkatkan Produktivitas Karet Rakyat melalui Sistem Wanatani Belajar dari Bungo. Hasil Penelitian. CIFOR. Bogor.
- Amypalupy, K. 2006. Sapta Bina Usahatani Karet. Pusat Penelitian Karet. Balai Penelitian Sembawa.
- Balai Penelitian Karet Sembawa. 2009. Sapta Bina Usahatani Karet Rakyat. Pusat Penelitian Karet Sembawa.
- Boerhendhy, I. 2006. Pembangunan Batang Bawah, Sapta Bina Usahatani Karet Rakyat. Balai Penelitian Sembawa.
- Budiman. 2012. Budidaya Tanaman Karet. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Dhiyan, 2014. Pemanfaatan Rebung (tunas bambu) Menjadi Nugget dengan Penambahan Kunyit Sebagai Pengawet Alami . Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Elisarnis. 2008. Respon Bibit Stum Mata Tidur Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis Mull Arg*) Terhadap Pemberian Kinetin. Jurnal Perkebunan. Vol 1 (1): 25-30.
- Elly, S, P, 2005. Respon Bibit Stum Mata Tidur Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis Mull arg*) terhadap pemberian kinetin. Jurnal Jerami Volume I No. 1, Januari – April 2005. Universitas Andalas, Padang.
- Fauzi, G., Siregar, C., dan Zulfita, D. 2013. Pengaruh Konsentrasi MO Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kailan pada Tanah Gambut. *Laporan Penelitian Vol. 2 No. 3 Hal. 50-51.* Pontianak: Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
- Hanafiah, K. A. 2004. Rancangan Percobaan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjadi, 1998. Pengantar Agronomi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Khaswarina.W. 2001. *Keragaman bibit kelapa sawit terhadap pemberian berbagai kombinasi pupuk di pembibitan utama.* Jurnal Natur Indonesia. Vol.3(2): 138-150.
- Kencana, P., Widia, W., dan Antara, N. 2012. Praktik Baik Budidaya Bambu Rebung Tabah (*Gigantochloa nigrociliata* BUSE-KURZ). Denpasar: Team UNUD-USAID-TPC Project.
- Lindung. 2015. Teknologi Mikroorganisme Em4 dan MOL. Kementerian Pertanian. Balai Pelatihan Pertanian Jambi.

- Manjuto Air. 2012. Mengenal Cara Okulasi Pada Tanaman Karet. <http://bp3kairmanjuto.blogspot.com/2012/2014/mengenal-okulasi-pada-tanaman-karet.html>. Diakses 18 Agustus 2020.
- Maretza, 2009. Pengaruh dosis ekstrak rebung bambu betung (*Dendrocalamus asper Backerex Heyne*) terhadap pertumbuhan semai sengon (*Paraserianthes falcataria* (L) Nielsan). Skripsi Fakultas Kehutan Institut Pertanian Bogor.
- Nazarrudin dan Paimin. 2006. Klasifikasi Tanaman Karet. Kanisius. Yogyakarta.
- Rahardi, F. 2007. *Agar Tanaman Cepat Berbuah*. Jakarta: Agromedia.
- Santosa, E. 2008. Peranan MOL dalam Budidaya Tanaman Padi Metode *System of Rice Intensification*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Setiawan, D, H., A. Andoko. 2008. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. Agro Media Pustaka. Jakarta Selatan.
- Setiawan, H dan Agus, A. 2005. Petunjuk lengkap Budidaya Karet. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Setiawan dan Andoko, 2010. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Siagian, N., 2006. Pembibitan dan Pengadaan Bahan Tanam Karet Unggul, Penerbit Balai Penelitian Sungai Putih Medan.
- Sitinjak, Pratomo. 2018. Pengaruh Pemberian Kompos Ampas Tebu dan Ekstrak Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) Di Pre Nursery. Jurnal Agroprimatech, Vol. 1 No. 2.
- Suhastyo, Asriyanti, 2011. *Studi Mikrobiobsidan Sifat Kimia Mikroorganisme Lokal (MOL) yang Digunakan pada Budidaya Padi Metode Sri*, Tesis Pasca Sarjana, IPB, Bogor.
- Wiranata, H. 2017. Permasalahan Perkebunan Karet. <http://agroebot.blogspot.com/2017/08/permasalahan-perkebunan-karet.html>. Diakses pada 29 Maret 2020.
- Yeremia, E., (2016). Pengaruh Konsentrasi Mikroorganisme Lokal (MOL) dari Rebung Bambu terhadap Pertumbuhan Tanaman sawi Caisim (*Brassica Juncea L.*), Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Zulfita. F.S. 2013. *Pengaruh konsentrasi mikroorganisme lokal (MOL) rebung bambu terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kailan pada tanah gambut*. Jurnal Lembaga Penelitian Universitas Tanjung Pura Pontianak.